

ANALISIS KETERSEDIAAN TAMAN KOTA KETERKAITANNYA DENGAN TATA RUANG KOTA JAYAPURA

Hosana Gracia Laimeheriwa¹⁾, Yundy Hafizrianda^{2*)}, Herbert Innah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

^{2,3)} Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota
Program Pascasarjana Universitas Cenderawasih

*Alamat Korespondensi

e-mail: hariman.andalan@gmail.com

ABSTRAK

Papua Province is one of the provinces in Indonesia which is currently experiencing rapid infrastructure development. The capital of Papua Province is Jayapura City, where currently Jayapura City is one of the cities that is developing the provision of green open space (RTH) in the form of a City Park. The availability of City Parks in Jayapura City is in fact empirically the use or interest of the community towards city parks is lacking. This is what encourages the author to examine how the distribution of City Parks to Jayapura City Spatial Planning. The purpose of this study was to describe the condition of RTH in the form of City Parks in Jayapura City, to find out the distribution of City Parks in Jayapura City and to analyze the needs of City Parks in Jayapura City. The method used is descriptive quantitative which aims to describe the need for green open space (City Park) in Jayapura City through the calculation of a simple mathematical formula. The results of the analysis will be the basis for the study in determining the area needed to provide green open space at the research location by comparing the available green open space. The results obtained are that there are 5 (five) city parks in North Jayapura District, Jayapura City that are inadequate, the availability of RTH for city parks is 282,000 ha and to achieve the standard requirements for the ideal area of green open space in the city, Jayapura City must fulfill 280,795 ha.

Keywords: City Parks, Distribution, City Park Needs, Spatial Planning, Jayapura City

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang atau jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Putri, dkk, 2010). Berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 14 Tahun 1988 tentang Penataan ruang terbuka hijau di Wilayah Perkotaan, ruang terbuka hijau adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana di dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka pada dasarnya tanpa bangunan.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman

Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, manfaat RTH yaitu Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis: memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar; sebagai peneduh; produsen oksigen; penyerap air hujan; penyedia habitat satwa; penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta; menahan angin.

Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu: Fungsi sosial dan budaya: menggambarkan ekspresi budaya local, merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam. Fungsi ekonomi: Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur

dan bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain. Fungsi estetika: meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro yaitu, halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro yaitu, lanskap kota secara keseluruhan, menstimulasi kreativitas dan produktivitas wargakota, pembentuk faktor keindahan arsitektural, menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah di perkotaan adalah sebagai berikut: ruang terbuka hijau di perkotaan terdiri dari RTH Publik dan RTH privat; proporsi RTH pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat; apabila luas RTH baik publik maupun privat di kota yang bersangkutan telah memiliki total luas lebih besar dari peraturan atau perundangan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus tetap dipertahankan keberadaannya (Dwiyanto, 2009; Alifia & Purnomo, 2016). Proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan mikroklimat, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota (Dwihatmojo, 2010; Indah, dkk, 2018).

Kota Jayapura adalah salah satu kota yang sedang mengembangkan penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) berupa Taman Kota dan saat ini sedang mengembangkan konsep Kota Layak Anak dengan menggunakan taman kota sebagai sarana edukatif dan rekreasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tata Kota Kota Jayapura, terdapat 40 taman kota yang terdapat di Kota Jayapura dengan total luas lahan 21.633,18 m² atau 2,163 ha terdapat 5 Taman Kota dan 35 taman kota pasif (BPS, 2020; Purwadi, 2017). Lokasi Taman Kota berada pada Distrik Jayapura Utara, hal ini diperoleh berdasarkan Data dari Dinas Tata Kota Kota Jayapura tahun 2016 yang menjelaskan bahwa terdapat 5 (lima) taman kota di Kota Jayapura, yaitu Taman Imbi, Taman Mesran, Taman Lembah Anafre, Taman Kota Mandiri dan Taman Vate Namoya. Terlihat ketidakseimbangan antara kelima ditrik tersebut, dimana hanya terdapat 5 Taman

Kota di Kota Jayapura, khususnya distrik Jayapura Utara (Naser, 2018).

Selain itu, jika dilihat dari lokasi dan penempatan Taman Kota (RTH) dapat dikatakan bahwa ruang terbuka hijau berada pada tempat-tempat yang sering dilalui oleh masyarakat umum. Akan tetapi, pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH) tidak digunakan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa kondisi taman kota yang sepi dan gelap (Baharuddin, 2011). Kondisi ruang terbuka hijau yang sepi dan gelap dan memunculkan tingkat keamanan yang kurang baik, masyarakat akan menjadi takut dan memiliki perasaan was-was ketika mengunjungi ruang terbuka (hijau) karena kondisi yang sepi dan gelap tersebut. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan sebuah kajian yang membahas mengenai ketersediaan atau kebutuhan Ruang terbuka hijau (RTH) berupa Taman Kota yang sesuai dengan standar maupun kebutuhan dan melalui penelitian ini dapat ditemukan penyebaran RTH berupa Taman Kota, hingga mencapai sebuah keseimbangan pada pola ruang Kota Jayapura.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Jayapura dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan akan ruang terbuka hijau (Taman Kota) pada Kota Jayapura melalui perhitungan rumus matematis sederhana. Hasil analisis tersebut akan menjadi dasar kajian dalam menentukan luas area yang dibutuhkan untuk penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada lokasi penelitian dengan membandingkan pada luas RTH yang telah tersedia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tata Kota Kota Jayapura tahun 2016. Terdapat 40 taman kota dengan 5 Taman Kota dan 35 taman kota pasif. Lokasi Taman Kota terdapat di Distrik Jayapura utara, yaitu Taman Imbi, Taman Mesran, Taman Lembah Anafre, Taman Kota Mandiri dan Taman Vate Namoya. Kelima taman ini berada pada pusat kota Kota Jayapura yaitu Distrik Jayapura Utara. Tabel 1. merupakan daftar 40 (empat puluh) taman kota yang terdapat di 5 (lima) distrik di Kota Jayapura.

Tabel 1. Daftar Taman Kota di Kota Jayapura Tahun 2016

NO	NAMA TAMAN	LUAS TANAH (M ²)
1	2	3
1	Taman Imbi	2.347.20
2	Taman Youtefa, depan Terminal Yamork	200.80
3	Taman Weref Atas	380.70
4	Taman Weref Tengah	400.00
5	Taman Cecak APO Jalur 2	2.292.00
6	Taman Dok II Atas	400.00
7	Taman Perdamaian	3.165.00
8	Taman Tugu Pepera	388.00
9	Taman Pompa Bensin Lama	200.00
10	Taman Mesran	2.122.88
11	Taman Youtefa PLTD	322.00
12	Taman Kantor Pos Terminal Lama	1.525.00
13	Taman Weref 99	426.00
14	Taman Dok II Televisi Atas Kantor Gubernur	120.88
15	Taman Dok II Bawah	1.080.00
16	Taman Perahu Gereja Overtom	55.00
17	Taman Segitiga DPR Tk. I	124.00
18	Taman Gedung Negara I	322.00
19	Taman Gedung Negara II	161.00
20	Taman Ardipura/ Kura-kura	70.00
21	Taman Tifa Mandala Dok II	141.70
22	Taman SMK Dok IV	320.10
23	Taman Boulevard Tengah	1.800.00
24	Taman Ruko Dok II	66.70
25	Taman SMP I Jayapura Utara	39.87
26	Taman Segitiga Kelapa Dua - Distrik Japsel	122.50
27	Taman Segitiga Entrop Jaya Asri	195.75
28	Taman Vihara Vim	30.00
29	Taman Jayanti Skyline	54.20
30	Taman Batas Kota Waena	328.00
31	Taman Pertigaan Dolok Argapura- Tasangka	60.00
32	Taman Pemotong Hewan	470.00
33	Taman Depan Sospol Dok II	65.00
34	Taman Lumba-Lumba	450.00
35	Taman Weref Bawah	410.00
36	Taman Porasco	96.00
37	Taman Depan Polsek Abepura	120
38	Taman Patung Marthen Indey	105
39	Taman Depan Kantor Gubernur Pinggir Laut	625
40	Taman Lembah Anafre	30.9000

Sumber. Dinas Tata Kota Kota Jayapura, Tahun 2016

Beberapa fasilitas di taman kota tidak terawat dengan baik dan rusak (Yewen, 2014; Har, 2017). Hal serupa diungkapkan oleh Tim penilaian indikator tempat bermain anak dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan, bahwa di Kota Jayapura terdapat 3 (tiga) taman kota yang belum layak untuk anak (berupa taman edukatif dan rekreatif) yaitu, Taman Anafre, taman Mesran dan Taman Mandiri Porasco Karena masih ditemukan botol-botol minuman keras, untuk itu pemerintah Kota Jayapura perlu untuk menata ulang fasilitas outdoor yang meliputi 3 taman tersebut dan Keamanan kota (wartaplus.com, 29 Juli 2016).

Kota Jayapura merupakan ibu kota dari Provinsi Papua. Kota Jayapura terletak antara 137⁰ 27¹-141⁰ 41¹ Bujur Timur dan 1⁰ 27¹ -3⁰ 49¹ Lintang Selatan. Kota Jayapura memiliki luas 940 km² atau 0,30 % dari luas wilayah Provinsi Papua dan

merupakan daerah terkecil di Provinsi Papua. Tabel 2. Luas wilayah Kota Jayapura berdasarkan 5 (lima) distrik yaitu:

Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Distrik di Kota Jayapura, 2017

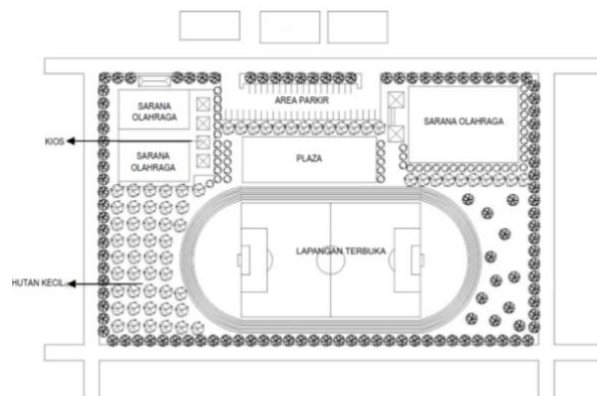
NO	DISTRIK Subdistrict	LUAS (km2)	Presentase (%)	Jumlah Penduduk	Jumlah Taman Kota Aktif
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Abepura	155,7	16,56	82.090	0
2.	Jayapura Selatan	43,4	4,62	75.534	0
3.	Jayapura Utara	51	5,43	73.258	5
4.	Muara Tami	626,7	66,67	12.026	0
5.	Heram	63,2	6,72	45.278	0
Jumlah/ Total		940	100	288.186	5

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Jayapura Tahun 2017

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui luas Kota Jayapura yaitu 940 km² atau 940.000 ha. Distrik Muara Tami memiliki luas wilayah terluas di Kota Jayapura yaitu seluas 62,670 ha dan wilayah tersempit yaitu pada distrik Jayapura Utara dengan luas 0.51 ha. Berikut ini merupakan penjelasan kondisi eksisting dari 5 (lima) distrik di Kota Jayapura berdasarkan hasil observasi dan studi literatur.

1. Distrik Abepura

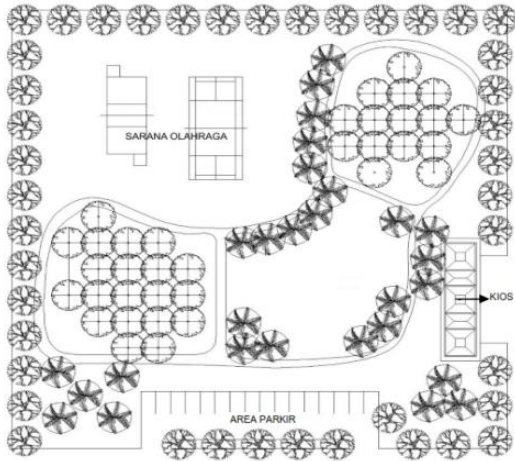
Kondisi pada distrik Jayapura saat ini dapat dikatakan padat dengan berbagai fasilitas Pendidikan, perekonomian, social budaya dan perkantoran. Distrik Abepura memiliki Ruang terbuka Hijau (RTH) pasif berupa jalur hijau, sedangkan untuk Taman Kota distrik ini belum memiliki. Berdasarkan kondisi wilayah yang padat dengan sirkulasi maupun fasilitas pendukung, lokasi yang tepat untuk penyediaan berupa Taman Kota yaitu pada Jalan Baru kelurahan Wai Mhorock.



Gambar 1. Konsep Taman I, Sumber: Contoh Konsep Taman Permen PU Tahun 2008

2. Distrik Jayapura Selatan

Kondisi eksisting di Distrik Jayapura Selatan, terdapat banyak pusat perekonomian berupa pasar dan pedagang kaki lima yang berjualan sepanjang jalan entrop. Selain itu, distrik jayapura selatan, wilayah entrop merupakan daerah terminal atau transit penumpang.



Gambar 2. Konsep Taman II, Sumber: Contoh Konsep Taman Permen PU Tahun 2008

3. Distrik Jayapura Utara

Distrik Jayapura Utara merupakan pusat dari Kota Jayapura dimana distrik ini memiliki 5 (lima) Taman Kota yaitu, Taman Imbi, Taman Mesran, Taman Lembah Anafre, Taman Kota Mandiri dan Taman Vate Namoya. Berikut ini merupakan penjelasan dari 5 (lima) Taman Kota di distrik Jayapura Utara :

Taman Imbi. Taman Imbi merupakan salah satu taman kota yang berada tepat pada pusat Kota Jayapura (Jalan Ahmad Yani) dengan luas 2,347.20 m² (Rewapatara, 2020). Taman Yos Sudarso merupakan Taman di pusat Kota Jayapura, terletak di antara dua jalan yaitu jalan Irian dan jalan Koti, serta berhadapan tepat dengan Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Papua (DPRP) pada gambar 3.



Gambar 3. Kondisi Taman Imbi
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

Taman Mesran. Taman Mesran berada pada daerah pelabuhan (Jalan Koti) dengan luas tanah 2,122.88 m² dan memiliki batas wilayah yaitu pada bagian utara berbatasan dengan pelabuhan laut kota Jayapura, bagian selatan berbatasan dengan daerah tasangka, sebelah barat dengan daerah pelabuhan laut Kota Jayapura dan sebelah timur berbatasan dengan Restoran B-One (). Taman ini merupakan taman buatan PT. Pertamina yang didesain menghadap ke arah laut.



Gambar 4. Kondisi Taman Mesran Bagian Luar & Dalam,
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

Taman Lembah Anafre. Taman yang terletak di Lembah Anafri atau tepatnya di belakang Pasar Ampera, Kota Jayapura dinilai menjadi taman layak anak. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Keluarga Berencana (DPPPAKB) Kota Jayapura, Betty Pui mengatakan tahun ini, Taman Anafre akan ditata kembali lewat Dokumen Pelaksana Anggaran DPPPA KB Kota Jayapura untuk memberikan leluasa kepada anak agar leluasa bermain di Taman Anafri (*KabarPapua.co*).



Gambar 5. Kondisi Taman Lembah Anafre Bagian Luar & Dalam, Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

Taman Kota Mandiri. Taman Kota Mandiri terletak di jalan DR. Sam Ratulangi tepat di depan Bank Indonesia Kota Jayapura. Taman ini lebih dikenal masyarakat Jayapura dengan nama Taman Porasko karena bersebelahan dengan Dermaga Porasko Jayapura milik TNI AL. Taman ini telah mengalami perubahan setelah dilakukan renovasi oleh pihak Bank Mandiri.



Gambar 6. Kondisi Taman Lembah Anafre Bagian Luar & Dalam, Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

Taman Vate Namoya. Taman Vate Namoya terdapat di Jalan Sam Ratulangi Jayapura. Berada dekat dengan toko buku Gramedia, taman Imbi dan Taman Kota Mandiri. Lokasi taman Vate Namoya sangat strategis dan didukung dengan fasilitas umum seperti taman bermain dan ruang santai berupa mini gazebo.



Gambar 7. Kondisi Taman Lembah Anafre Bagian Luar & Dalam, Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2017

4. Distrik Muara Tami

Muara Tami merupakan distrik terluas dengan jumlah penduduk terendah di Kota Jayapura dengan jumlah penduduk 12.026. Berdasarkan hal tersebut, untuk pengembangan ruang terbuka hijau (RTH) sebaiknya distrik Muara Tami mengembangkan konsep Hutan Kota dikarenakan jumlah penduduk yang masih rendah sehingga interaksi pada taman kota tidak begitu diperlukan. Alternatif lain yang dapat dikembangkan yaitu, perencanaan Taman kota dengan memikirkan atau dengan asumsi pengembangan wilayah 10 tahun mendatang.

5. Distrik Heram

Distrik Heram memiliki luas wilayah 63,1 km² dengan jumlah penduduk 45.278. Saat ini Distrik Heram belum memiliki taman kota yang digunakan oleh masyarakat sebagai sarana untuk berekreasi dan refleksi. Distrik Heream memiliki jumlah penduduk keempat tertinggi setelah distrik Jayapura Utara. Konsep desain penataan taman kota di Distrik Heram sebaiknya dialihkan menjadi taman pasif berupa jalur hijau maupun taman estetika sebagai pendukung kualitas udara di kota Jayapura.

Menurut Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang ditetapkan bahwa RTH minimal harus memiliki luasan 30% dari luas total wilayah. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diperoleh secara matematis bahwa luas wilayah kota Jayapura yaitu 940 km² atau sama dengan 940.000 ha jika dibagi 30%, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Kebutuhan RTH (Taman Kota) berdasarkan Luas Wilayah Menurut Distrik di Kota Jayapura, 2016

NO	DISTRIK Subdistrict	LUAS (km ²)	Presentase (%)	RTH (30 % dari Luas Lahan)	Kondisi Eksisting (km ²)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Abepura	155,7	16,56	46,71	0,015
2.	Jayapura Selatan	43,4	4,62	13,02	0,075
3.	Jayapura Utara	51	5,43	15,3	0,395
4.	Muara Tami	626,7	66,67	188,01	0,600
5.	Heram	63,2	6,72	18,96	0,012
	Jumlah/ Total	940	100	282	1,205

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Jayapura Tahun, 2017

Terlihat pada tabel 3. persentase RTH (30 % dari luas lahan) distrik abepura dengan luas 155, 7 km² harus memiliki luas RTH 46,71, distrik Jayapura selatan dengan luas 43,3 km² harus memiliki luas RTH 13,03, distrik Jayapura Utara dengan luas 51

km² harus memiliki luas RTH 15,3, Distrik Muara Tami dengan luas lahan 626,7 km² harus memiliki luas lahan RTH seluas 188,01 dan Distrik Heram dengan luas lahan 63,1 km² harus memiliki luas lahan RTH seluas 18,93. Sedangkan total keseluruhan untuk Kota Jayapura 30% dari luas wilayah Kota Jayapura yaitu 282 km² atau sama dengan 282.000 ha, luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk Kota Jayapura yaitu 1,205 km² atau 1.205 ha. Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan RTH untuk Kota Jayapura dan luas RTH Kota Jayapura, maka Kota Jayapura masih membutuhkan RTH seluas 280.795 ha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa, kondisi ruang terbuka hijau (RTH) berupa taman kota pada Kota Jayapura berada pada kondisi yang belum memadai, hal ini dikarenakan fasilitas yang tidak terawat dan penyebaran taman yang tidak merata. Hanya terdapat 5 (lima) taman kota di Kota Jayapura yaitu, Taman Imbi, Taman Mesran, Taman Lembah Anafre, Taman Kota Mandiri dan Taman Vate Namoya yang berada di Distrik Jayapura Utara. Kebutuhan ruang terbuka hijau (RTH): distrik abepura dengan luas 155, 7 km² harus memiliki luas RTH 46,71, distrik Jayapura selatan dengan luas 43,3 km² harus memiliki luas RTH 13,03, distrik Jayapura Utara dengan luas 51 km² harus memiliki luas RTH 15,3, Distrik Muara Tami dengan luas lahan 626,7 km² harus memiliki luas lahan RTH seluas 188,01 dan Distrik Heram dengan luas lahan 63,1 km² harus memiliki luas lahan RTH seluas 18,93. Hasil perhitungan kebutuhan RTH untuk Kota Jayapura yaitu 280.795 ha.

Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa, perlu adanya pemerataan ruang terbuka hijau berupa taman kota pada: Distrik Abepura, Distrik Jayapura Selatan dibutuhkan 1 (satu) taman kota, sedangkan untuk Distrik Muara Tami sebaiknya dikembangkan konsep Hutan atau Taman pasif yang sesuai dengan kondisi eksisting wilayah tersebut. Sedangkan untuk Distrik Heram sebaiknya dikembangkan ruang terbuka hijau (RTH) berupa jalur hijau berupa Taman pasif.

Khusus untuk taman kota yang telah tersedia saat ini, sebaiknya dikelola dengan menggunakan standar teknis yang melingkupi aspek lingkungan, social, budaya, pendidikan dan ekonomi, terutama untuk pengembangan program pemerintah Kota

Jayapura “Kota Layak Anak” yang menggunakan taman kota sebagai sarana edukatif dan rekreatif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., & Purnomo, Y. (2016). Identifikasi Letak Dan Jenis Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Permukiman Perkotaan. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 25-35.
- Baharuddin, A. (2011). Kebutuhan ruang terbuka hijau pada kawasan pusat Kota Jayapura. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 11(2).
- BPS. (2020). *Kota Jayapura dalam Angka Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik, Kota Jayapura.
- Dinas Tata Kota Kota Jayapura. (2016). Data Taman di Kota Jayapura, Jayapura.
- Dwihatmojo, R. (2010). Ruang terbuka hijau yang semakin terpinggirkan. *Diunduh dari <http://www.bakosurtanal.go.id/assets/download/artikel/BIGRuangTerbukaHijauyangSemakinTerpinggirkan.Pdf>*.
- Dwiyanto, A. (2009). Kuantitas dan kualitas ruang terbuka hijau di permukiman perkotaan. *Teknik*, 30(2), 88-92.
- Har. (2017). Wali Kota Kecewa Kondisi Taman Imbi Kumuh dan Bau Busuk. Dharapos Papua. Available at: <https://www.dharapospapua.com/2017/10/wali-kota-kecewa-kondisi-taman-imbi.html>
- Indah, A. S. K., Wardiyati, T., & Setyobudi, L. (2014). Analisa lanskap jalur hijau dan upaya penerapan smart green land pada ruang terbuka hijau. *Jurnal Produksi Tanaman*, 2(3).
- Naser, A.G. (2018). Menelusuri Kondisi Lima Taman di Kota Jayapura Untuk Menjawab Perkembangan Daerah. Ceposonline.com. available at: <https://www.ceposonline.com/2018/08/08/menelusuri-kondisi-lima-taman-di-kota-jayapura-untuk-menjawab-perkembangan-daerah/>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 06/PRT/M/2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan
- Purwadi, M. A. (2017). Kemanfaatan Program/kegiatan Pembangunan di Kota Jayapura. *KEUDA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 2(2).
- Putri, D. G., Soemardiono, B., & Suprihardjo, R. (2010). Konsep Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Pusat Kota Ponorogo. *FTSP ITS, Surabaya*.
- Rewapatara, H. (2020). Imbi, Taman di Jantung Kota Jayapura yang terlupakan. *Suara Papua*. Available at: <https://suarapapua.com/2020/09/15/foto-imbi-taman-di-jantung-kota-jayapura-yang-dilupakan/>
- Yewen, R. (2014). Taman di Kota Jayapura, Masih Dijadikan "Sarang" Miras. *Tabloid Jubi*. Available at: <https://jubi.co.id/taman-di-kota-jayapura-masih-dijadikan-sarang-miras>